

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF DAN  
PSIKOMOTORIK SISWA KELAS X DI UPT SMA NEGERI 1  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Oleh  
**Aisyah Suparman**  
15 0201 0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF DAN  
PSIKOMOTORIK SISWA KELAS X DI UPT SMA NEGERI 1  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 September 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai



Aisyah Suparman  
NIM: 15.0201.0017

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo*, yang ditulis oleh *Aisyah Suparman* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1502010017, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *1 September* bertepatan dengan *13 Muharram 1442* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *sarjana (S.Pd.)*.

Palopo, *1 September 2020*

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |         |
|---------------------------------------|---------------|---------|
| 1. <i>Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd</i>  | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. <i>Dr. Muhaemin, M.A.</i>          | Penguji I     | (.....) |
| 3. <i>Dr. Baderiah, M.Ag</i>          | Penguji II    | (.....) |
| 4. <i>Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.</i> | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. <i>Rosdiana, S.T., M.Kom.</i>      | Pembimbing II | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Pogram Studi

Dekan Fakultas

Pendidikan Agama Islam



*Dr. Nordin K, M.Pd.*

NIP. 19681231 199903 1 014



*Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.*

NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذى علم بالقلم، علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Wardah M, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Rosdiana,S.T., M.Kom. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi penulis. Kepada kedua pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing penulis.
5. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literature.
6. Muhammad Arsyad,S.Pd. selaku kepala sekolah di UPT SMA Negeri 1 Palopo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Palopo serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Staf pegawai yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, tercinta Ayahanda Suparman Mata Abadi Opu Toppemanu dan Ibunda tersayang Fatimah Suparman yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang, mendidik, melakukan pengorbanan yang tiada batas, memberikan dorongan dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Saudara tercinta penulis, Ade Irma Suparman S.Kom, Saddam Husain, S.Pd., Aprillawati, A.Md.Keb. Ainun Basiah, Akikah Suparman A.Md.Kom, dan Alif Patidewaraya, serta seluruh

keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan bagi penulis baik di dunia maupun di akhirat.

8. Kepada para sahabat fillah Asmaul Laeli S.Pd, Dwi Rupi Murdiana, Henny Pratiwi Sahputri S.Pd, Dwi Ika Safitri S.Pd, Indrawati S.Pd, Agustri Wahyuni, Dwi Kurniawati S.Pd, St. Hapsah Ikram dan yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih atas dorongan, do'a dan waktu yang diluangkan kepada penulis selama menyusun skripsi ini yang tentunya mempengaruhi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada PAI A yang selama ini mengukir sejarah perjuangan bersama penulis hingga pada titik ini, penulis ucapkan banyak terima kasih
10. Kepada teman-teman HMPS PAI IAIN Palopo, Sahabat dan Sahabatwati PMII Kota Palopo, DPW FORSIMA PAI Wilayah IV Sulawesi, yang selalu memberikan Doa terbaik dan dukungan yang tiada henti membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus memberikan pengalaman terbaik bagi penulis hingga memberikan warna atau cahaya kebaikan bagi penulis. Kata yang sempurna dan baik untuk mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Berharap Allah selalu memberikan kita kemudahan dan mengarahkan hati yang selalu condong pada

kebaikan ,amiin. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat jadi rujukan pengetahuan untuk masa depan, yang bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan Saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariah bagi penulis.

Palopo, 1 September 2020

Penulis



Aisyah Suparman  
NIM .15.0201.0017



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengantitik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengantitik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zetdengantitik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengantitik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengantitik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ḍ	Zetdengantitik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      bukan      *kayfa*  
 هَوْلَ : *hauila*      bukan      *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اَوَّ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ اَوَّ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ اَوَّ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madânah al-fâdilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمَّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ	: 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i>	(bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i>	(bukanaz-zalzalāh)
الفَلْسَلَةُ	:	<i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>	

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ     *dīnullah*  
بِاللَّهِ     *billâh*

Adapun *ta marbûtah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ     *hum fî rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadunillarasul*  
*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallaz'i bi Bakkatamubarakan*  
*Syahru Ramadan al-laz'i unzilafih al-Qur'an*  
Nasir al-Din al-Tusi  
Abu Nasr al-Farabi  
Al-Gazali  
Al-Munqiz min al-Dalal

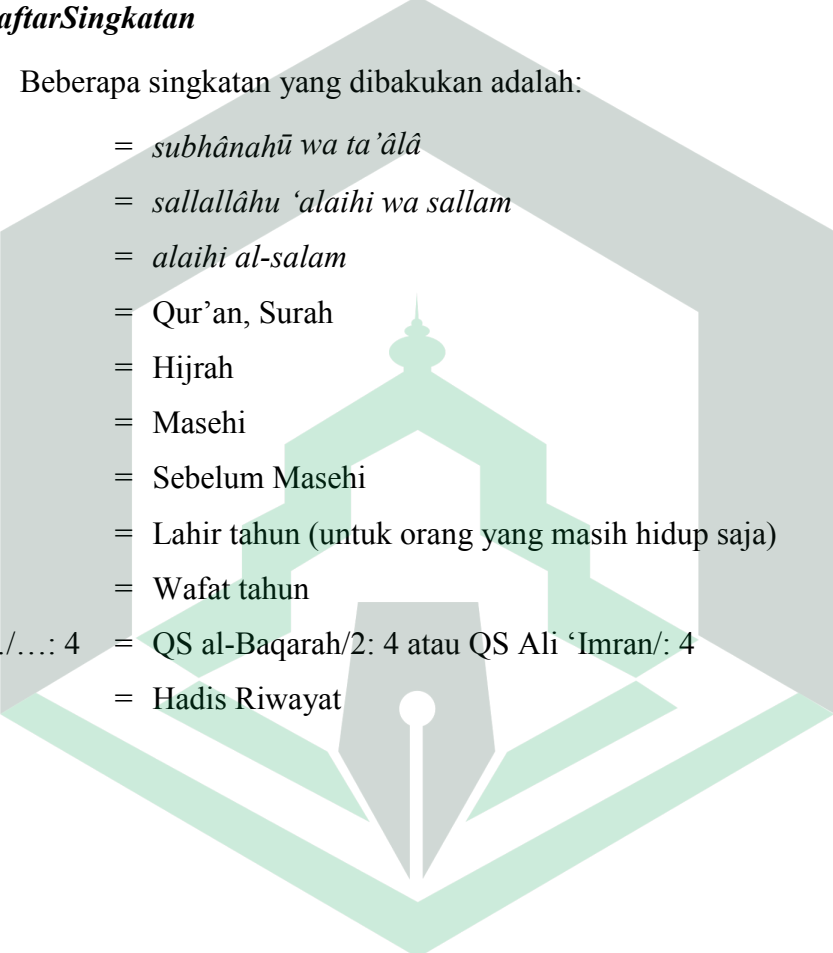
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	=	<i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=	Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT DAN HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
C. Kemampuan Afektif dan Psikomotorik .....	26
D. Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Definisi Istilah .....	38
D. Desain Penelitian .....	39
E. Data dan Sumber Data .....	40
F. Instrument Penelitian .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
I. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>45</b>
A. Deskripsi Data .....	45

B. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo .....	51
C. Faktor Penghambat guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.....	63
D. Pembahasan .....	70

**BAB V PENUTUP ..... 83**

A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

Kutipan Ayat 1. QS. Az-Zumar/39: 9 .....	15
Kutipan Ayat 4. QS. Al-Maidah/5:3 .....	23
Kutipan Ayat 5. QS. Al-Baqarah/2: 201 .....	24
Kutipan Ayat 6. QS. Az-Zariyat/51: 56 .....	24
Hadis 1. Hadis Tentang Keutamaan Menyambung Silaturahmi.....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	:Nama Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo.....	45
Tabel 4.2	:Nama Guru PAI UPT SMA Negeri 1 Palopo .....	45
Tabel 4.3	:Keadaan Siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo .....	47



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Alur Penelitian .....	35
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

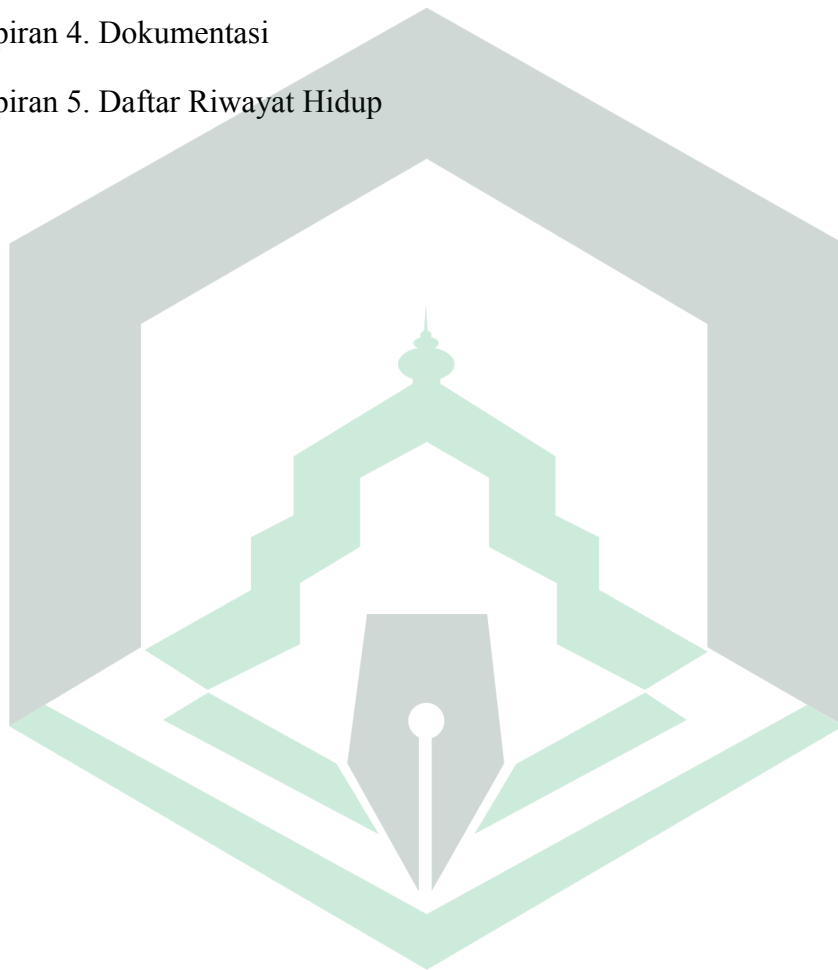
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

Lampiran 2. Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

Afektif	: Sikap
Covid 19	: <i>Coronavirus Disease</i>
Daring	: Dalam Jaringan
Insankamil	: Manusia yang bermanfaat
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kognitif	: Pengetahuan
Psikomotorik	: Keterampilan
UPT	: Unit Pelaksanaan Teknis



## ABSTRAK

**Aisyah Suparman, 2020.** “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah dan Rosdiana

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo serta mengetahui faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa X di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang fokus penelitiannya mengarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion (verification)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Yaitu relevansi kurikulum 2013 dengan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, menguasai metode dan media pembelajaran, melakukan pendekatan hati. Serta Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, yaitu, situasi, kondisi dan lingkungan sekolah yang kurang memadai, teknologi dan berkembang pesatnya era globalisasi yang mempengaruhi cara belajar, perubahan sikap, dan keadaan emosional siswa, keluarga, teman sebaya, dan karakter yang berbeda dari setiap peserta didik. Implikasi penelitian, untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga apa yang diajarkan dapat diamalkan dengan baik oleh siswa.

**Kata Kunci:** Strategi guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Afektif dan Psikomotorik siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya, sehingga hadirnya Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi dan sebagai pendukung dan pemegang kebudayaan dalam peradaban suatu bangsa.

Pendidikan setidaknya memiliki tiga aspek sasaran, yaitu pertama, sasaran pengisian otak (*transfer of knowledge*). Yang ditekankan adalah mengisi kognitif peserta didik, mulai dari sederhana seperti menghafal sampai analisis. Kedua, mengisi hati, dengan melahirkan sikap positif (*transfer of value*), sasarannya menumbuhkan kecintaan pada kebaikan dan menjauhi kejahatan. Ketiga, keterampilan (*transfer of skill*), sasarannya timbul keinginan untuk melakukan berbagai perilaku yang baik dan menjauhi hal-hal yang jelek.<sup>1</sup> Dengan adanya ketiga sasaran ini menjadi sebuah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pengajaran bagi peserta didiknya.

UPT SMA Negeri 1 Palopo, adalah lembaga pendidikan yang dikenal dengan prestasi yang dimiliki oleh peserta didiknya, baik di bidang akademik maupun non

---

<sup>1</sup> Sudarwin Damin, Pengantar Kependidikan Landasan Teori, dan 234 Metafora pendidikan, (cet. II; Bandung:Alfabeta, 2011) h. 41

akademik, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X sebagian peserta didik yang pandai dalam penguasaan mata pelajaran masih banyak yang belum mengamalkan apa yang didapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam ranah afektif dan psikomotoriknya, masih ada peserta didik tidak mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah seperti sholat duhur berjamaah, melafalkan ayat suci alquran dengan baik sebelum belajar, tidak menghormati guru dan berperilaku kurang baik saat proses belajar mengajar berlangsung.

Masalah tersebut menjadi tugas utama seorang guru sebagai pengajar untuk membantu perkembangan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh, guru merupakan komponen yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses pembelajaran melalui kemampuan afektif dan psikomotorik.

Penggunaan strategi dalam peningkatan afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek ini sangat berperan penting dalam penentuan masa depan peserta didik. Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo terlihat dan ditemui berbagai masalah yaitu Masih kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan peningkatan afektif dan psikomotorik siswa dan



masih kurangnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengambil strategi yang tepat dalam memperbaiki akhlak, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Menjadi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang baik digunakan saat menghadapi berbagai karakter peserta didik dari tiap individu yang berbeda, karena di setiap kelas X yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo yang terdiri dari 11 kelas, peserta didik mampu memahami materi dan kuat dari segi pengetahuan atau teori mengenai pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi jika dilihat dari keterampilan mereka untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya sangatlah kurang terlebih lagi dari sikap mereka ketika dalam proses pembelajaran sangatlah jauh dari harapan sesungguhnya yang diharapkan dalam setiap pengajaran Pendidikan Agama Islam.

UPT SMA Negeri 1 Palopo, dalam pembelajarannya termasuk kategori yang sangat baik, akan tetapi masih ada sebagian guru yang kesulitan dalam hal mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh guru Pendidikan Agama Islam merasa kurang mantap dalam merumuskan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa bahkan, kesadaran siswa yang kurang baik, mudahnya siswa terbawa oleh arus perkembangan teknologi dan pergaulan lingkungan, serta kurangnya strategi yang dilakukan oleh guru membuat siswa di kelas X kurang memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru.

Sehingga strategi pembelajaran yang dimiliki oleh guru sangat dibutuhkan untuk membentuk maupun mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada siswa. dengan adanya strategi pembelajaran maka guru dengan mudah untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dengan baik, tentunya dapat membentuk generasi muda yang cerdas dan bertanggung jawab baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari masalah di atas kemampuan afektif dan psikomotorik siswa menjadi sebuah penekanan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, ketika menghadapi kelas dengan berbagai karakter yang berbeda, karena kemampuan afektif dan psikomotorik siswa masih sangat perlu dibimbing dan diarahkan jadi lebih baik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai permasalahan yang ada disekitarnya dan mengatasinya dengan bijak.

Dari beberapa keterangan tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan afektif dan psikomotorik siswa untuk menjadikan mereka sebagai aset penerus bangsa yang akan mengubah dunia jadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu adanya suatu kajian yang mengamati tentang apa yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa agar siswa memiliki semangat dalam belajar menuntut ilmu, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 PALOPO”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini lebih mengikuti pada judul penelitian yang diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dibatasi hanya pada apakah faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, bagaimana strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam proposal penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo?
2. Apa sajakah faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo
2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

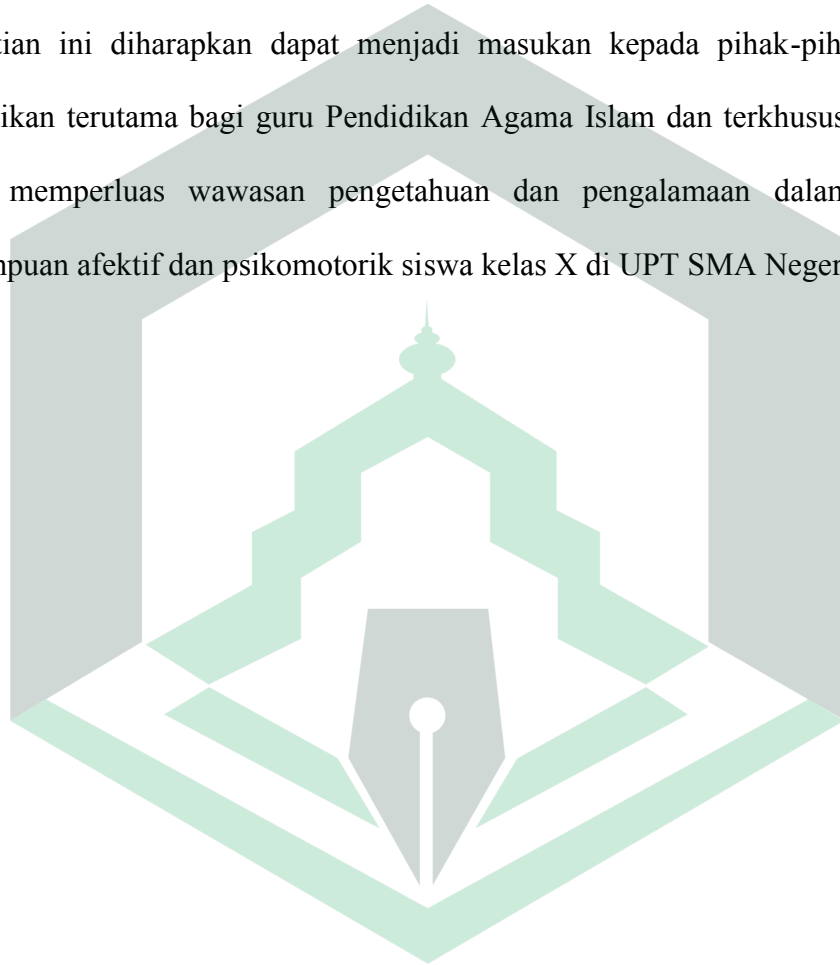
Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek, yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Masalah ini erat kaitannya status penulis sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentu berkewajiban memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh pendidik, terutama pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpendidikan pada khususnya, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun pemerhati pendidikan bagaimana strategi yang digunakan sehingga kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dapat terealisasi dengan baik, sehingga tujuan pendidikan tercapai dan mampu menciptakan penerus bangsa yang berkarakter.

## 2. Manfaat praktis

Berkaitan dengan masalah pengembangan strategi dan pengembangan sistem pendidikan dalam upaya turut serta pemerintah mencerdaskan bangsa, dan mensukseskan pembangunan di segala bidang terutama bidang sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dan terkhusus bagi penulis untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menangani kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai nilai keterbaruan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, adapun penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Muhammad Syakroni, dengan judul “Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A Di Mts N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi untuk Pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran aqidah pada siswa kelas VIIIA di MTs Negeri 1 Boyolali yaitu dengan menerapkan beberapa pembiasaan yang telah terjadwal di madrasah. Pembiasaan yang telah terjadwal tersebut adalah budaya salam sapa antara guru dengan siswa yang dilakukan di depan gerbang MTs Negeri 1 Boyolali, pembiasaan kegiatan tadarus setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan juga setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, penerapan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang ada di lingkungan madrasah. Kemudian selain itu guru mata pelajaran aqidah akhlak juga menerapkan metode pembelajaran yang aktif guna membentuk dan mengembangkan ranah afektif siswa yang sesuai dengan pembelajaran aqidah

akhlak. Hal yang lain yaitu adanya ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan ranah afektif siswa seperti: murotal/qiroatul qur'an, rebana/hadrah, pidato, dan khutbah.<sup>1</sup>

2. Asri Wiyanti, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru sebagai komunikator, innovator, emancipator, transformator, dan motivator bagi siswanya.<sup>2</sup>
3. Helda Susanti, dengan judul “Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap tergolong dalam kategori “cukup baik” dengan persentase 56%. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap yaitu Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru

---

<sup>1</sup> Muhammad Syakroni, “*Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A Di Mts N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017)

<sup>2</sup>Asri Wiyanti, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dan Pengalaman guru yang diperoleh dari pelatihan.<sup>3</sup>

Dari hasil penelitian yang telah penulis sebutkan sebelumnya, setelah dianalisa ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan dengan kemiripan judul penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Namun, apabila dikaji lebih jauh maka nampak perbedaan yaitu sebagai berikut :

1. Muhammad Syakroni, meneliti tentang strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A Di Mts N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017, penelitian tersebut ditekankan pada pembahasan mengenai strategi pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penulis berfokus meneliti tentang strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, selanjutnya adalah objek penelitian, penelitian diatas objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII A, sedangkan penulis meneliti siswa kelas X
2. Asri Wiyanti, meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaann Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan, penelitian tersebut ditekankan pada pembahasan mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan

---

<sup>3</sup>Helda Susanti, *Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru, 2013)



siswa, yaitu bagaimana siswa mampu menunjukkan pengalaman ketuhanan yang baik, sikap dan tingka laku siswa yang berdampak pada keperibadian yang baik yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan penulis berfokus pada strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.

3. Helda Susanti, meneliti tentang Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian tersebut ditekankan pada pembahasan mengenai bagaimana guru mampu menggunakan implementasi aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Sedangkan penulis berfokus pada strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Selanjutnya adalah teknik analisis data penelitian tersebut menggunakan deskriptif kuantitatif persentase, sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

## **B. Strategi guru Pendidikan Agama Islam**

1. Pengertian strategi pembelajaran

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi yang senantiasa terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang bagi siswa untuk belajar memberikan rasa aman dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor

yang mendukung kondisi belajar berjalan dengan baik adalah dengan memilih sebuah strategi pembelajaran yang baik digunakan dalam suatu kelas yang terdapat beragam karakter siswa yang berbeda.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan, baik fisik maupun non fisik (seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek, objek, maupun lingkungan sekitar).<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat memahami bahwa strategi merupakan sebuah pola kerja sama antara guru dan peserta didik yang telah direncanakan secara matang oleh guru yang digunakan dalam kondisi yang sesuai dengan materi

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.5.

<sup>5</sup>Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I;Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), h. 210.

pembelajaran sehingga tujuan umum dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, dalam hal ini peserta didik memahami materi dengan baik, gurupun berhasil dalam memberikan pengajaran pada anak didiknya.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, pengertian tentang strategi pembelajaran banyak dikemukakan oleh para tokoh pendidikan diantaranya yaitu :

- a. Menurut Dick dan Carey dalam buku St. Marwiyah, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>6</sup>
- b. Ahmad Sabri, menjelaskan bahwa dalam konteks pengajaran strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>7</sup>
- c. Syamsu S, menjelaskan bahwa strategi Pembelajaran adalah upaya atau taktik guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuannya dan kemauannya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan pembelajaran<sup>8</sup>

Dari ketiga pendapat di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah tahapan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai

---

<sup>6</sup>St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur,2015), h.46.

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2010), h. 1.

<sup>8</sup>Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet.I;Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 44

tujuan pembelajaran sehingga adanya strategi dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang tepat digunakan dalam kondisi yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung

## 2. Kedudukan strategi pembelajaran

Dalam buku St. Marwiyah mengemukakan kedudukan strategi pembelajaran sebagai sebuah cara dalam membantu setiap guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, adapun kedudukan strategi pembelajaran yaitu:

### a. Interaksi

Strategi pembelajaran sebagai interaksi yaitu bagaimana seorang guru mampu melakukan Interaksi dengan siswanya, dalam hal ini pendidik harus mampu dalam menjaga pengelolaan kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, guru menjelaskan dengan baik, begitupun dengan siswa menanggapi dengan baik

### b. Pembelajaran

Strategi pembelajran sebagai pembelajaran yaitu segala aktivitas yang sengaja diciptakan oleh guru untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran di kelas. Sehingga dengan adanya pembelajaran menjadi pengalaman seorang guru untuk memperbaiki segala kekurangannya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik

### c. Materi

Strategi pembelajran sebagai materi yaitu dimana materi sebagai kunci utama dalam pencapaian kompetensi dari setiap siswa, baik itu kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. dan materi apapun yang akandiajarkan menjadi acuan untuk

menciptakan strategi apa yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Hasil belajar

Strategi pembelajaran sebagai hasil belajar yaitu sebuah pencapaian dari penguasaan materi yang dipahami oleh siswa yang menjadi pengukuran jelas. Sehingga dengan adanya hasil belajar pendidik mampu melihat peserta didiknya yang paham dan yang belum paham terhadap apa yang diajarkan, dan dengannya pendidik mampu menciptakan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada peserta didik karena pembelajaran adalah sebuah proses maka seharusnya pendidik menggunakan strategi yang tepat untuk digunakan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien dan pembelajaran yang dilakukan dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat.

“H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa Derajat kulaitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, sertamasyarakat dan sosial budaya”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> St. Marwiyah, h.47-48

<sup>10</sup> H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 3.

Berdasarkan pandangan di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas yang menggambar tentang strategi, dan kedudukan strategi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dan arahan untuk menjadikan mereka sebagai warga negara yang bermanfaat bagi bangsa dan agama. Sedangkan agama menuntut kita untuk terus menuntut ilmu agar kita mampu membedakan yang hak dan yang batil, dalam Alquran dan Hadist ada beberapa yang menganjurkan umat manusia untuk terus menuntut ilmu. Seperti firman Allah dalam Q.S az-Zumar/39 : 09 yang berbunyi

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ...

Terjemahnya :

“...apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?...”<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Akhyar al-qur'an & Terjemahnya (Bekasi : Mulia Abadi, 2015) h.459.

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa Allah swt. telah menegaskan dan mengkabarkan pada kita (umat manusia) akan perbedaan orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu sejatinya orang yang memiliki pengetahuan baik itu afektif maupun psikomotrik beda dengan orang yang tidak punya pengetahuan afektif dan psikomotorik. Akan Nampak perbedaan dari segi pengalaman sikap dan pengalaman perilaku yang akan diterapkan oleh oran-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui ilmu yang hak dan batil.

### 3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun perlu diketahui bahwa dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru harus melihat situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan yang akan dihadapi, dan jenis materi yang akan diajarkan. Berikut akan dijelaskan beberapa strategi Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat proses mengajar berlangsung yaitu :

#### a. Strategi pembelajaran Ekspositori (penyampaian)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah sebuah strategi yang menekankan pada penyampain seorang guru yang sifatnya verbalistik, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedang peserta didik diposisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi guru. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah, dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah. Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori menganut paradigma pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*techer centered oriented*).

b. Strategi pembelajaran inkuiri (penemuan)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang telah ditanyakan, dimana seorang guru mampu mengelolah kelas dengan baik, karena pada dasarnya seorang guru hanya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran. Strategi ini senantiasa beorientasi pada peserta didik (*student centered oriented*) yang sifatnya demokratis yang memberikan keluasaan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif terhadap permasalahan yang terdapat pada bahan pembelajaran.

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah sebuah Strategi pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mampu memecahkan setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah Strategi pembelajaran yang focus pada sebuah masalah dan bagaimna peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi, baik itu secara individu maupun kelompok, dimana seorang guru menanyakan sebuah masalah yang terjadi dalam belahan dunia, dan peserta didik akan tertarik dengan masalah yang ditanyakan dan akan memecahkan masalah sampai pada penarikan kesimpulan dari pemecahan masalah yang tersebut.



e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah sebuah Strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama setiap peserta didik dengan anggota kelompoknya, dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk menguasai materi pelajaran. Strategi ini tidak hanya mempelajari materi saja, akan tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif.<sup>12</sup>

Strategi tersebut merupakan sebuah rujukan bagi setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman dan pengarahan bagi peserta didik, dan dengan penggunaan strategi pembelajaran ini guru Pendidikan Agama Islam dengan mudah memberikan pengajaran hingga membentuk karakter dari setiap peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang baik.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di setiap sekolah memiliki berbagai fungsi yaitu :

- a. Pengembangan, yaitu bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>12</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar : Aksara Timur, 2015) h. 51-64

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya, dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.<sup>13</sup>

Fungsi Pendidikan Agama Islam di atas menjelaskan pada kita bahwa hadirnya Pendidikan Agama Islam mampu membawa setiap manusia pada kebahagiaan yang hakiki yaitu bukan hanya bahagia di dunia tapi, bahagia di akhirat dapat tercapai dengan memahami ajaran Islam secara menyeluruh, bukan hanya dalam meningkatkan keimanan pada Allah swt. Akan tetapi Pendidikan Agama Islam mampu mencegah kita dari perbuatan yang negatif sehingga siswa dapat melakukan

---

<sup>13</sup>Abdul Majid dan Dian Amdayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 130 h. 134

hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, yang di ajarkan dan didapatkan dala mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 5. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pemicu yang menyebabkan timbulnya problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga professional pendidikan dan kurang dedikasi sesuai tuntutan pendidikan
- b. Kesulitan bagi guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik
- c. Kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran
- d. Kurang optimalnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.
- e. Kurikulum yang terlalu padat, karena terlalu banyak menampung kegiatan tanpa melihat keadaan prioritas.
- f. Hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal tanpa berkelanjutan dalam situasi informal di luar kelas.
- g. Situasi lingkungan sekolah yang dipengaruhi godaan-godaan syetan dengan berbagai ragam bentuk, seperti judi, balapan liar, tontonan yang melibatkan hawa nafsu, situasi demikian yang melemahkan daya konsentrasi berpikir dan berakhlak mulia sert mengurangi daya saing dan prestai dalam meraih kemajuan.
- h. Sikap orang tua yang kurang menyadari tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah yang berlanjut di rumah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Wahid, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001) h. 279

Dengan adanya problematika tersebut menjadi sebuah tantangan dan tugas baru bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan strategi yang tepat digunakan dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses pembelajaran sehingga pengajaran yang dilakukan dapat dijamin oleh peserta didik dalam kehidupannya.

#### 6. Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas penting dalam membina akhlak serta menjadikan peserta didik sebagai insan kamil yang memiliki wawasan keagamaan yang berguna bagi bangsa dan Negara, adapun tugas guru Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minat dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaannya di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>15</sup>

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifa di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri<sup>16</sup>. Hadirnya tugas guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik kepada terbinanya akhlak, pengetahuannya serta keterampilan dalam meningkatnya keimanan yang mencakup seluruh *arkanul iman*, aspek ibadah yang mencakup seluruh *arkanul Islam*, dan aspek akhlak mencakup seluruh *akhlaqul karimah*.

#### 7. Tujuan Penggunaan Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman spiritual peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat

<sup>15</sup> Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya) h. 83

<sup>16</sup> Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), h. 137.

melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>17</sup> sehingga penggunaan strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam mampu dijadikan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.

Berada di era globalisasi yang dipengaruhi dengan berbagai perkembangan teknologi yang menjadikan setiap peserta didik mengikuti pada perkembangan zaman, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki strategi yang tepat digunakan dalam membina peserta didik yang memiliki kepribadian kuat dan baik akhlaknya (*berakhlak ulkarimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Hadirnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi jembatan penengah dalam keberagaman bangsa yang terjadi di negara tercinta kita, tersebarnya berbagai isu sosial kemasyarakatan, isu pergaulan, bahkan isu pada terorisme menjadikan guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat dan menjadi garda terdepan untuk membentuk akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain salah satunya yaitu di jelaskan dalam kitab suci yang dijadikan seluruh umat muslim yang ada di dunia sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Salah satunya di jelaskan dalam qalam indah Allah swt yaitu :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firmanNya Q.S al-Maidah/5:3

---

<sup>17</sup>*Ibid* h. 135

.. الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ..

Terjemahnya:

“... pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu...”<sup>18</sup>

- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, yang merupakan tujuan yang seimbang sesuai firman Allah swt dalam q.s. al-Baqarah/2 :201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan di kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>19</sup>

- c. Menumbukan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada Allah sesuai dengan firman Allah swt. Dalam q.s. az-Zariyat/51 : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, h. 107.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 31.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 523

Dari ketiga ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Islam adalah agama *rahmatanlilalamin* (rahmat bagi seluruh alam) yang mengantarkan umat manusia pada kebahagiaan yang sempurna yaitu bahagia dunia akhirat, karena sesungguhnya manusia tidak hanya diciptakan oleh Allah swt sebagai makhluk bumi yang mencari kebahagiaannya akan tetapi, manusia diciptakan untuk mengabdikan pada Allah swt dengan menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya agar manusia mampu mengenal jati dirinya dihadapan *Rabbul alamin*.

### **C. Kemampuan afektif dan psikomotorik**

#### **1. Kemampuan Afektif**

Kamus umum bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan afektif adalah : 1) berkenaan dengan perasaan; 2) keadaan perasaan yang memengaruhi keadaan penyakit (penyakit jiwa); 3) gaya atau makna yang menunjukkan perasaan <sup>21</sup> Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa afektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan), berkenaan dengan ini terkait dengan suka, benci, simpati, antipati, empati, dan lain sebagainya. Sehingga afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sikap batin seseorang. Sehingga pendidikan agama Islam yang berorientasi kepada pembentukan afektif adalah pembentukan pada sikap mental peserta didik yang mampu menumbuhkan kesadaran beragama.

---

<sup>21</sup>H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Indonesia*, (Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2014), h. 77.



Taksonomi pembelajaran menurut Benyamin S. Blomm dan D. Kratwohl dari Kawasan afektif (sikap atau perilaku) yaitu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social yang di hadapi oleh setiap individu.

Ranah afektif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan moral atau nilai (*value*) dari setiap peserta didik, yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan keadaan emosional seseorang. Ranah ini memiliki lima tingkatan kemampuan yang menjadi landasan bagi seseorang dalam menilai tingkatan perilakunya yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memiliki kesediaan atau kemauan untuk selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada dikelas, sehingga mampu menimbulkan, mempertahankan dan mengarahkan perhatian siswa. Dan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memiliki kesadaran akan setiap minat yang dimiliki oleh siswa. Tingkatan ini berorientasi pada menanyakan, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, memilih, dan menjawab.<sup>22</sup>

b. Menjawab/menanggapi (*responding*)

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu berpartisipasi dalam kelas, dan hasil belajarnya yang menekankan kemauan siswa untuk menjawab. Tingkatan ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan,

<sup>22</sup>H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta:Rineka Cipta,2014), h. 117.

memilih, menceritakan, menulis. Hasil belajar dari jenjang ini adalah menumbuhkan kesadaran siswa mempelajari dan mengetahui pelajaran pendidikan agama Islam<sup>23</sup>

c. Menilai/menghargai (*valuing*)

Dalam tingkatan ini siswa memiliki hubungan dengan nilai yang dikenakan langsung pada setiap siswa terhadap suatu objek, kondisi, maupun tingka laku tertentu yang di lakukan. Dimana siswa hanya sekedar memperbaiki keterampilan kelompok sampai memiliki komitmen yang lebih tinggi yaitu tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan pada setiap siswa. Tingkatan ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabung, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil bagian (*share*), mempelajari.<sup>24</sup>

d. Organisasi (*organization*)

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu menyatukan setiap nilai yang berbeda, menyelesaikan atau memecahkan masalah diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu strategi atau system nilai yang konsisten secara internal, dan hasil belajarnya dilihat dari konseptualisasi siswa untuk mengakui tanggung jawab individu dan memperbaiki hubungan dari setiap individu atau dengan merencanakan sebuah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara individu maupun kelompok. Tingkatan ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan,

---

<sup>23</sup>Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), h. 55.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 55.

menerangkan, generalisasi, mengidentifikasi, mengintegrasikan, memodifikasikan, mengorganisasi, menyiapkan, dan menghubungkan.<sup>25</sup>

- e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*)

Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memiliki system nilai yang mengontrol tingka lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” sehingga tingka lakunya selalu menetap, konsisten, istiqomah, dan dapat diramalkan, dan hasil belajarnya dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga tingka laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik dari setiap siswa. Tingkatan ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasi, mempertunjukkan, menanyakan, merevisi, melayani, memecahkan, menggunakan.<sup>26</sup> Lima tingkatan menjadi sebuah rujukan bagi setiap guru agar kiranya memperhatikan kemampuan afektif dari setiap guru sehingga memudahkan guru untuk beradaptasi dengan setiap perbedaan yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam buku St Marwiyah, menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia mengembangkan taksonomi tujuan yang berorientasi pada perasaan, yang menggambarkan proses seseorang dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingka laku Kratwohl mengelompokkan tujuan afektif ke dalam 5 kelompok yaitu:

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 56.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 56.

- a. Pengamalan yaitu internalisasi nilai-nilai menjadi pola hidup
- b. Pengorganisasian yaitu menghubungkan nilai yang dipilih dengan system nilai yang ada dan mengintegrasikan terhadap nilai-nilai tersebut ke dalam hidupnya
- c. Penghargaan terhadap nilai yaitu menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai, dan memegang teguh nilai-nilai.
- d. Pemberian respon yaitu aktif hadir dan berpartisipasi.
- e. Pengenalan yaitu ingin menerima, ingin menghadiri, dan sadar akan situasi, objek dan fenomena.<sup>27</sup>

Dilihat dari kelimah tujuan afektif diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah masalah sikap dan akhlak, yaitu sikap beragama peserta didik dalam mengaplikasikan mata pelajaran dengan kehidupan nyata yang dihadapi oleh setiap peserta didik dengan melihat keimanan siswa sehingga tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan akhlak pada setiap anak didiknya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab berbakti dan menyambung silaturahmi no.1982. Rasulullah saw. Bersabda.

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا وَلَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا (رواه ترمذی)<sup>28</sup>

<sup>27</sup>St. Marwiyah., h. 28-29.

<sup>28</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi Kitab: Berbakti Dan Menyambung Silaturahmi*, (Juz III; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 410.

Artinya:

“telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya.”(HR. Tirmidzi)<sup>29</sup>

Hadist di atas menjelaskan tentang keutamaan akhlak, karena sebaik-baik yang dimiliki oleh seseorang bukanlah harta seongka berlian dan bukan pula rupawan yang cantik jelita, akan tetapi yang terbaik dari segala kebaikan adalah akhlak, akhlak mulia karena dengan akhlak kita mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk digunakan dalam bertindak.

## 2. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>30</sup> Kemampuan ini mampu mengarahkan setiap siswa agar kiranya bertindak sesuai dengan apa yang di dapatkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah siswa mengetahui, menghayati ada baiknya dikontrol langsung dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

<sup>29</sup>Imam Nawawi, “*Riyadhus Shalihin*”, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Cet IV; Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 582.

<sup>30</sup>Anas Sujiono., h. 57.

Kemampuan psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan erat dengan alat sensor motorik, yaitu pengendalian otot-otot dalam melakukan gerakan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, aspek psikomotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang melibatkan aspek keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. H. Daryanto membagi tiga tingkatan kemampuan psikomotorik yaitu:

- a. Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*), Yaitu kemampuan siswa untuk memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan) meggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- b. Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*), Yaitu kemampuan siswa untuk menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, memperbaiki, dan sebagainya.
- c. Koordinasi *neuromuscular*, Yaitu kemampuan siswa untuk menghubungkan, mengamati, memadukan, menggunakan, memotong, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Taksonomi tujuan psikomotorik menurut Harrow menyusun tujuan psikomotorik ke dalam lima tingkatan yaitu:

- a. Naturalisasi yaitu melakukan gerak secara wajar dan efisien
- b. Perangkaian yaitu merangkaian berbagai gerakan secara berkesinambungan
- c. Ketepatan yaitu melakukan gerak dengan teliti dan benar
- d. Penggunaan yaitu menggunakan konsep untuk melakukan gerak

---

<sup>31</sup> H. Daryanto., h. 124.

e. Peniruan yaitu menirukan gerak yang telah diamati

Taksonomi pembelajaran menurut Benyamin S. Blomm dan D. Kratwohl kemampuan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Adapun tingkat penilaiannya yaitu:

- a. Persepsi
- b. Kesiapan melakukan kegiatan
- c. Mekanisme
- d. Respon terbimbing
- e. Kemahiran
- f. Adaptasi
- g. Original.<sup>32</sup>

Dari ketiga pengukuran ranah psikomotorik diatas dapat disimpulkan bahwa, penanaman iman siswa harus menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati dari setiap siswa. Yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya seperti rasa kagum dan rasa hormat terhadap kekuasaan yang Allah swt. Ciptakan, timbulnya rasa cinta, terhadap Allah swt., para nabi, dan berbagi ajaran-ajaran islam yang mampu menguatkan keimanannya, yang dibutuhkan dari pencapaian hasil pembelajaran adalah sebuah tindakan nyata yang menjadikan setiap peserta didik terus menjaga keimanannya agar tetap terjaga.

---

<sup>32</sup>St. Marwiyah., h. 30.

Menurut Dave yang diikuti oleh Mohd. Uzer Usman, tujuan psikomotor diklasifikasikan menjadi ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

- 1) Penurunan; Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan.
- 2) Manipulasi; Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan, gerakan pilihan, yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
- 3) Ketetapan; Memerlukan kecermatan proporsi dalam kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.
- 4) Artikulasi; Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat uraian yang tepat dan mencapai yang di harapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Pengalaman; Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.<sup>33</sup>

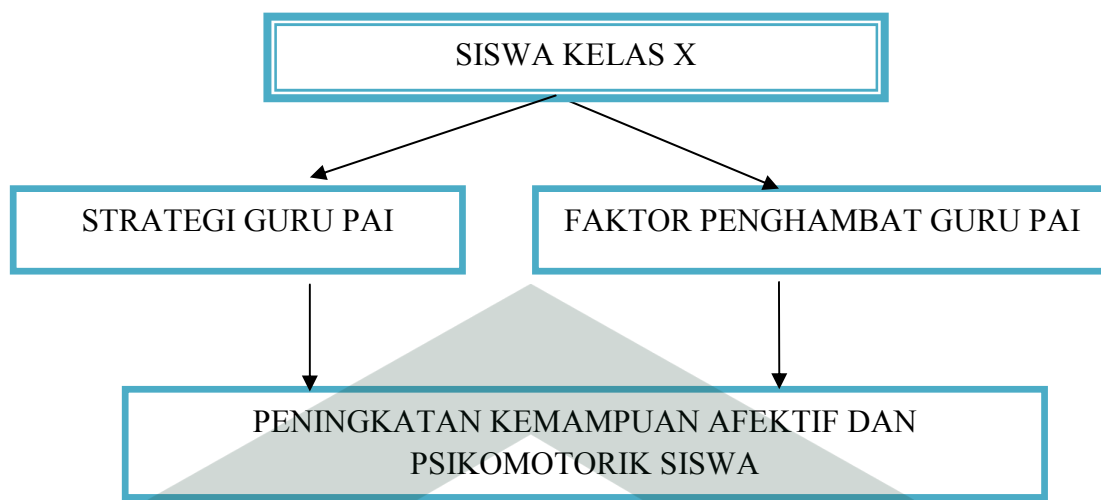
#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, adapun alur kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini :

---

<sup>33</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 36-37





Gambar 2.1 :Bagan Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dari analisis terhadap siswa kelas X dalam proses belajar mengajar, kemudian bagaimana seharusnya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa di kelas X dan apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X pada tahap selanjutnya, penulis akan mendapatkan hasil penelitian yakni, mengetahui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo akan didapatkan peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X. dan mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan paedagogis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali, menemukan, atau mengkaji informasi yang diperoleh dari informan dan menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan dengan topik permasalahan yang ada.
- b. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang dilalui oleh objek penelitian.
- c. Pendekatan agama (*religius*) merupakan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

##### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>1</sup> sehingga penelitian ini mampu menggambarkan keadaan saat ini, selain itu penulis juga ingin mendeskripsikan kejadian-kejadian, tulisan, maupun secara lisan dari orang yang nantinya akan jadi sumber data dari penelitian ini.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.18

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, melalui penelitian ini akan diketahui mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 serta faktor penyebabnya. Oleh Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu paedagogi, psikologi, dan agama dengan penelitian bersifat deskriptif yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam hal ini fokus penelitian mengarah pada bagaimana strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Penulis menetapkan UPT SMA Negeri 1 Palopo sebagai tempat dalam melakukan penelitian ini, yang terletak di jl. Andi Pangerang No 4, kelurahan Sabbangparu, kecamatan Wara Utara, kotaPalapo, Sulawesi Selatan, 91913, No telp (0471) 21050, adapun lamanya waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih 3 bulan

#### **C. Defenisi Istilah**

Defenisi istilah adalah batasan-batasan tertentu mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam permasalahan penelitiannya. Sehingga penafsiran yang berbeda dapat terhindar dan semuanya dapat mengarah pada satu sudut

pandang yang sama berdasarkan arahan pokok penelitian yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun batasan penelitian yang memerlukan kejelasan yaitu : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, serta kemampuan afektif dan psikomotorik.

Untuk dapat memahami isi dari penelitian ini agar terhindar dari keraguan dalam penafsiran yang berbeda, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah atau pengertian dari judul yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pola atau tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menuju insan kamil yaitu manusia yang sempurna, yang memiliki akhlak mulia sehingga mampu menjadi panutan bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negara.
2. Kemampuan afektif dan psikomotorik adalah kemampuan yang membawa seseorang menuju pembentukan pada sikap mental, dan menumbuhkan keterampilan dari setiap peserta didik, sehingga mereka mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna bagi dirinya, orang lain, masyarakat, dan negara.

#### **D. Desain Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islma dalam meningkatkn kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA

Negeri 1 Palopo. Maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan, yaitu tahap pengamatan awal atau proses awal untuk mengetahui masalah penelitian dan menentukan subyek penelitian
2. Tahap pengumpulan data, yaitu tahap mengamati dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Tahap pengolahan data, yaitu tahap penyusunan data untuk menemukan hasil yang sedang diteliti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. S. Margono menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka, sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau diamati.<sup>2</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang berasal dari sumber aslinya, Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan siswa kelas X.
2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo berasal dari sumber kedua, Adapun

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan :komponen MKDK*, (Cet. IX; Jakarta:Rineka Cipta,2014), h. 23.

yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan hasil wawancara, foto, dan rekaman suara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *handpone*, buku, dan pulpen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga membutuhkan *handpone*, digunakan ketika penulis melakukan observasi dan wawancara untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik foto maupun video. Sedangkan buku dan pulpen digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Teknik observasi**

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati berbagai keadaan yang terjadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif dimana penulis terjun langsung dalam lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan ikut aktif berpartisipasi pada setiap aktivitas kegiatan yang ingin diamati. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## 2. Teknik Wawancara/*Interview*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa buku pedoman yang merupakan garis besarnya saja selain itu pewawancara juga mampu menciptakan suasana santai tapi serius. Adapun sumber informasi (informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## 3. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis melihat berbagai arsip-arsip, catatan-catatan yang diperlukn seperti identitas sekolah,sejara berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan, inventaris, aktivitas guru dn siswa,struktur organisasi, dan jumlah siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono meliputi uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *konfirmability*.<sup>3</sup> Pada penelitian ini digunakan uji kredibiltas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibiltas data dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta,2008),h. 121.

Uji kredibilitas dengan menggunakan kepanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan penggunaan bahan referensi memungkinkan peneliti dengan narasumber akan terbentuk repport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara wawancara kepada responden. Keseluruhan data yang terkumpul dianalisis. Analisis data merupakan upaya dalam rangka mencari, mengidentifikasi dan mensistematisasi catatan dari obeservasi langsung, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Penelitian analisis secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data di lapangan dinyatakan rampung dan data diperlukan sudah lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif semua data hasil temuan di lapangan. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu :



### 1. Reduksi Data Reduction/Data

Mereduksi data berarti merangkul, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, jika dalam penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

### 2. Penyajian Data/Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### 3. Verifikasi data

Langka ketiga dalam penelitian ini adalah verifikasi data yang merupakan upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.<sup>4</sup> Dari ketiga cara menganalisis data di atas dapat memudahkan penulis untuk mengambil sebuah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 117.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Agar lebih mengenal profil UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan baik, maka berikut ini penulis akan menguraikan hal-hal penting terkait sekolah tersebut, adalah :

##### **1. Gambran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya UPT SMA Negeri 1 Palopo**

Pencetus pertama yang mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4

Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Sejak berdirinya sampai saat ini sekolah ini telah mengalami 10 kali pergantian jabatan kepemimpinan.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di UPT SMA Negeri 1 Palopo, menunjukkan sejak awal berdirinya sampai sekarang sekolah ini masih menunjukkan eksistensinya sampai ke tingkat nasional, baik itu olimpiade akademik maupun non akademik.

## **2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 1 Palopo**

### **a. Visi**

Menjadi sekolah unggul dalam mutu, berkualitas iman dan taqwa, iptek, teladan dalam berbudaya dan berwawasan lingkungan dan global.

### **b. Misi**

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- 2) Membina dan mendorong semangat berkompetensi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religious.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat dan aman.
- 5) Mengoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk ke perguruan tinggi dalam negeri dan perguruan tinggi luar negeri.

## **3. Keadaan Personil UPT SMA Negeri 1 Palopo**

Personil yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo adalah salah satu sumber daya manusia yang mampu meningkatkan prestasi sekolah dan tenaga pendidik,

---

<sup>1</sup> Sumber data : Tata usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 13 Maret 2020

maupun prestasi peserta didik yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo, ada banyak personil yang berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X akan tetapi, penulis hanya mengamati pimpinan dan guru Pendidikan Agama Islam, adapun nama pimpinan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nama Pimpinan Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo**

No	Nama	NIP	Pgkt/Gol	Jabatan
1	Muhammad Arsyad, S. Pd.	19700223 199803 1 006	Pembina Tk. I IV/b	Guru Madya/Kepala Sekolah

Sumber : Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 13 Maret 2020<sup>2</sup>

**Tabel 4.3 Nama Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 1 Palopo**

No	Nama	NIP	Alumni Pendidikan	Organisasi Keguruan	Perna Melakukan PTK
1	Dra. Hj. Uswah M	19621231 199703 2 010	S1 (IAIN Alauddin Makassar)	PGRI, dan MGMP PAI se-kota Palopo	Belum perna

<sup>2</sup> Sumber data, Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 13 Maret 2020.

2.	Sintang Kasim, S.Pd.I.,M.Pd.I.	19780309 200701 2 011	S1 (STAIN Palopo) S2 (UIN Alauddin Makassar)	PGRI dan MGMP PAI se-kota Palopo	Sudah pernah
3..	Mirawati Daud, S.Pd. I.	-	S1 (STAIN Palopo)	MGMP PAI se-kota Palopo	Belum pernah
4.	Ulfa Marya, S, S.Pd.I	-	S1 (STAI DDI Pangkajene Sidrap)	AGPAI dan MGMP PAI se-kota Palopo	Sudah pernah
5.	Murniati S.Pd.I	-	S1 (IAIN Palopo)	MGMP PAI se-kota Palopo	Belum pernah

Sumber : Bagian Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 13 Maret 2020<sup>3</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan lumbung pengetahuan dan pembinaan akhlak bagi siswa, sehingga guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, guru adalah orang tua kedua setelah siswa meninggalkan rumahnya menuju sekolah menuntut ilmu, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memberikan contoh yang baik pada siswanya.

<sup>3</sup>*Ibid.*,Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 13 Maret 2020

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di UPT SMA Negeri 1 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam kebanyakan alumni dari universitas Islam baik itu swasta maupun Negeri dari IAIN Alauddin, STAIN Palopo dan IAIN Palopo, STAI DDI Pangkajene Sidrap, dan UIN Alauddin Makassar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat di gunakan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X, guru harus mengikuti beberapa pelatihan dan guru Pendidikan Agama Islam juga mengikuti beberapa organisasi yang mampu mengembangkan kreatifitas guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengajar, salah satu organisasi yang diikuti oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMA dan SMK Palopo, AGPAI (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam) serta PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), dengan adanya Organisasi ini guru Pendidikan Agama Islam bisa saling bertukar pikiran berbagi pengalaman sehingga strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi kekuatan untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya bekerja untuk memenuhi profesinya sebagai seorang guru akan tetapi, guru Pendidikan Agama Islam punya tugas luar biasa yang mampu melebihi dari tugas seorang guru pada umumnya, bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tapi guru Pendidikan Agama Islam

mengajarkan ilmu pengetahuan dunia dan akhirat bagi siswanya sehingga nilai tambah dari tugas guru Pendidikan Agama Islam beda dari guru lainnya.

#### 4. Keadaan siswa kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo

**Tabel 4.4 Keadaan Siswa yang beragama Islam Kelas X UPT SMA Negeri 1 Palopo**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan				
			Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budda
1	X MIPA 1	32 orang	28 Orang	4 orang	-	-	-
2	X MIPA 2	34 orang	26 Orang	8 orang	-	-	-
3	X MIPA 3	31 orang	23 Orang	7 orang	1 orang	-	-
4	X MIPA 4	32 orang	23 Orang	8 orang	1 orang	-	-
5	X MIPA 5	34 orang	26 Orang	8 orang	-	-	-
6	X MIPA 6	31 orang	24 Orang	6 orang	-	1 orang	
7	X MIPA 7	36 orang	31 Orang	5 orang	-	-	-
8	X IIS 1	29 orang	27 Orang	2 orang	-	-	-
9	X IIS 2	34 orang	32 Orang	2 orang	-	-	-
10	X IIS 3	28 orang	22 Orang	6 orang	-	-	-
11	X IBB	24 orang	18 Orang	6 orang	-	-	-
Jumlah siswa		345 orang	280 orang	62 orang	2 orang	1 orang	-

Sumber : Bagian Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 13 Maret 2020<sup>4</sup>

Dari tabel di atas menerangkan keadaan siswa yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo kelas X terdiri dari sebelas (11) kelas dari hasil observasi penulis, setiap

<sup>4</sup>*Ibid.*, Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo.

kelas yang dihadapi memiliki karakter siswa yang berbeda sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kedekatan emosional dengan peserta didiknya sehingga siswa kelas X juga bisa menerapkan ilmu yang di dapatkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa adalah mereka yang secara khusus berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang layak untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan yang baik, berpengalaman, berakhlak mulia dan mandiri, proses pembelajaran yang didapatkan dipengaruhi oleh kepribadian siswa yang memiliki pengalaman hidup dan karakter yang berbeda dari setiap individu. Sehingga tahap perkembangan akademik dan non akademiknya dapat terpenuhi sesuai dengan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelumnya telah di uraikan berbagai keadaan yang dapat memperjelas alur penelitian yang dapat dilihat pada bagan tabel di atas. Setelah melihat dan memahami tabel di atas berikut penulis akan jelaskan hasil penelitian dari rumusan masalah yang penulis paparkan sebelumnya.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 merupakan sebuah cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dan



mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa dalam lingkungan pembelajaran, pendidik harus tepat menggunakan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Penggunaan strategi yang tepat tentunya dapat membentuk generasi muda yang cerdas baik dalam ranah kognitif, afektif dan maupun psikomotorik siswa. UPT SMA Negeri 1 Palopo menggunakan kurikulum 2013 yang menjadi landasan dalam sebuah pembelajaran sehingga dibutuhkan relevansi kurikulum 2013 dengan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya di ungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo.

“Dalam menggunakan strategi yang baik dibutuhkan strategi yang relevan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan humanis yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada pengalaman untuk memahami sifat, tingka laku dan keadaan peserta didik, kurikulum 2013 yang menjadi objek utama dalam sebuah proses pembelajaran bukan lagi kepada guru akan tetapi berpusat pada siswa (*student centered*) yang mendorong siswa berpikir ilmiah, kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa bisa membangun konsep sendiri melalui pengalaman belajar yang di alami dimana guru lebih dituntut untuk malakukan strategi yang bijak dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomorik siswa kelas X”<sup>5</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki berbagai peran strategis yang mampu mengubah suatu bangsa, sebab gurulah yang menjadi pemain yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan, di tangan seorang gurulah menghadirkan berbagai anak bangsa yang mampu memiliki pengetahuan untuk kemajuan suatu

---

<sup>5</sup>Muhammad Arsyad, kepala sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo, “wawancara”, Palopo, 12 Maret 2020.

bangsa, dan sudah menjadi tugas utama guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing siswa dalam berbagai kemampuannya bukan hanya dari segi kognitif akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membimbing kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Agar pengetahuan, sikap atau akhlak dan keterampilan dalam memahami Islam sebagai *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dapat terwujud dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya didasari dengan situasi kondisi dan lingkungan yang dihadapi, penggunaan media pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula akan tetapi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada penggunaan media yang dilakukan, seperti halnya yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

“Pemilihan media dan metode pembelajaran mengharuskan guru untuk menggunakannya karena dengan karakter yang berbeda dari setiap peserta didik tidak hanya menggunakan satu metode akan tetapi, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki berbagai metode dan media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran, apalagi jika materi akhlak mengharuskan guru untuk menampilkan media gambar atau video yang mencerminkan perilaku terpuji, begitupun dengan keterampilan, seperti hukum bacaan dalam membaca Alquran, praktek sholat, dan tahara guru Pendidikan Agama Islam dituntut menggunakan media dan metode yang tepat, menggunakan media gambar atau video, dan menggunakan metode demonstrasi, untuk mempraktekkan secara langsung apa yang dipahami dalam materi yang di ajarkan, karena berhasil atau tidaknya siswa dalam peningkatan afektif dan psikomotorik tergantung dari cara guru menggunakan media dan metode yang tepat dengan materi yang di ajarkan.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sintang Kasim, guru Pendidikan Agama Islam kelas X , “wawancara”, Palopo 12 Maret

Pendapat di atas menjadi salah satu sumber penulis untuk menambah wawasan bahwa ternyata dalam pemilihan metode dan media pembelajaran guru harus memiliki dan menguasai beragam metode untuk digunakan dengan materi yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung karena penggunaan media yang tepat dalam mengajarkan dan memberikan pemahaman pada peserta didik akan membuka wawasan dan pemahaman baru bagi peserta didik untuk terus giat dalam belajar dan memahami materi yang di ajarkan, sehingga peserta didik tidak bosan dalam menerima materi yang di ajarkan.

Berbeda dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Mirnawati Daud, salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, yang mengatakan bahwa siswa itu tidak harus menunggu untuk di tegur agar dapat berubah jadi lebih baik, selengkapanya dalam ungkapannya mengatakan bahwa :

“Dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X, jangan menunggu kapan siswa sadar akan kesalahan yang di buat, karena lingkungan dan teman sebaya setiap siswa berbeda dan pengalaman hidup yang dialaminya pun berbeda, jangan menunggu untuk menegurnya tapi langsung ditegur saat melakukan kesalahan dan berikan arahan yang baik, sekarang bukan lagi zaman kekerasan untuk mengubah gaya hidup dan tingka laku peserta didik, akam tetapi yang tepat digunakan dalam mengubah peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan hati pada siswa, karena semakin siswa dikerasi maka tidak akan ada hasil yang di dapatkan, setidaknya kita perlahan demi perlahan mengubah mereka jadi lebih baik, sehingga akhlak (afektif) dan keterampilanpun (psikomotorik) dapat terbentuk dengan baik.”<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas menjadi sebuah rujukan bagi penulis bahwa untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dibutuhkan sebuah

---

<sup>7</sup>Mirnawati Daud, guru Pendidikan Agama Islam kelas X , “wawancara”, Palopo 12

metode dan media yang tepat untuk materi yang berbeda, dan juga membutuhkan pendekatan hati untuk memahami karakter siswa bukan dengan kekerasan, dan pemaksaan apalagi sampai mengancam gejala hati peserta didik yang mampu mempengaruhi sikap dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Hati yang tulus dari seorang guru yang mengajarkan ilmunya akan membuahkan hasil sempurna bagi peserta didik agar afektif dan psikomotorik siswa dapat meningkat dan bisa memahami keadaan yang dihadapinya dan juga apa yang di dapatkan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama, dan inilah yang menjadi tugas utama bagi seorang guru yaitu mengubah perilaku, akhlak, dan pemahaman peserta didik jadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara ketiga narasumber di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X adalah guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan strategi pembelajaran yang mempunyai relevansi dengan kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai beberapa metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga selain pemilihan metode dan media yang tepat guru Pendidikan Agama Islam harus paham akan suasana hati peserta didik, sehingga untuk meningkatkan afektif dan psikomotorik siswa guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan pendekatan hati untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam hal ini penulis menguraikan beberapa hal penting atau strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1

Palopo, yaitu guru menggunakan strategi yang relevan dengan suasana hati, dan keadaan yang di alami oleh peserta didik.

Beberapa strategi yang dilakukana guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang benar dilaksanakan di lingkungan UPT SMAN 1 Palopo. Siswa-siswi di sekolah ini khususnya di kelas X telah mengungkapkan kebenarannya bahwa pihak sekolah telah menerapkan beberapa strategi tersebut untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan siswa yang bernama Vita Mauliyanti Masdar Andi Supu seperti ini:

“ Beberapa guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan pengajaran yang terbaik, dan selalu membimbing kami untuk terus mengamalkan apa yang kami dapat dari pembelajaran PAI itu sendiri, kegiatan diskusi yang sering kami dapatkan selalu mengajarkan kami untuk selalu mandiri dan mencari tahu, serta kadang pula di praktekkkan langsung dihadapan teman-teman apa yang kami dapatkan dari materi PAI itu sendiri, dan juga guru PAI selalu menegur teman-teman yang sikap dan perilakunya kurang baik saat pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>8</sup>

Selain pengakuan yang di ungkapkan oleh Vita Mauliyanti Masdar Andi Supu, siswi kelas X MIPA 1 yang bernama Yuliana juga memaparkan kebenaran yang di lalunya selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kegiatan tadarusan dan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Sudah menjadi tugas guru Pendidikan, Agama Islam untuk terus mengajarkan kepada peserta didiknya untuk melakukan dan mengamalkan ajaran agama Islam agar bahagia dunia akhirat kususnya peningkatan afektif dan

---

<sup>8</sup> Vita Mauliyanti Masdar Andi Supu, siswi kelas X IIS 2, “*Wawancara*” Palopo, 6 Juli 2020.

psikomotorik siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar spiritual dari peserta didik. Bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa juga mengungkapkan kebenarannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan materi pembelajaran yang didapatkan, Seperti halnya ungkapan siswi yang bernama Yuliana ini:

“Pembelajaran PAI yang kami dapatkan sangat menyenangkan karena mengajarkan saya banyak hal khususnya disiplin akan waktu, setiap mata pelajaran PAI semua siswa diwajibkan membawa alquran jika tidak kami harus mencari karena sebelum proses pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu kami melafalkan ayat suci alquran, serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dan saat melafalkan ayat suci alquran, kadang guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan mengoreksi bacaan kami, jika salah diperbaiki khususnya hukum bacaan yang ada pada ayat suci alquran. Guru juga selalu memberikan kami motivasi saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara atau gaya mengajar yang berbeda dari setiap pokok bahasan, dan ini membuat saya senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa kelas X penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilkakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa sangatlah penting untuk mengajarkan ilmu dunia dan akhirat pada siswa, guru tidak hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan tapi, guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami ajaran agama Islam, akhlak terbentuk, keterampilan jadi tameng, serta pengetahuan sebagai pembeda bagi setiap siswa. Dan inilah yang diharapkan bagi setiap manusia bermanfaat bagi dunia dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi tugas utama pendidik, karena pendidik hadir sebagai tokoh sentral utama yang berperan

---

<sup>9</sup> Yuliana, siswi kelas X MIPA 1, “Wawancara” Palopo, 6 Juli 2020.

sebagai fasilitator yang menyediakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik berhasil mengembangkan potensi dirinya jadi lebih baik. dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu menemukan sebuah ide baru atau strategi belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam mengajar dan membimbing siswa dalam berbagai kemampuannya bukan hanya dari segi kognitif akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membimbing kemampuan afektif dan psikomotorik siswa yang memiliki akhlak dan perilaku terpuji yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sedangkan peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda dari tingkat pemahaman, pengamalan, serta penghayatan agama yang berbeda pula, dalam hal ini tentu ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman, pengamalan, dan penghayatan agama yang tinggi, akan tetapi ada juga yang berasal dari kelompok yang sedang dan rendah, sehingga kelompok ini mendapatkan perhatian khusus yang dapat membantu pemahaman agamanya agar bisa dididik jadi lebih baik lagi, tidak untuk meninggalkan mereka dalam keterpurukan pemahaman dalam memahami pengetahuan materi Pendidikan Agama Islam akan tetapi kita harus tetap mendampingi melakukan pengawasan secara menyeluruh untuk mengajarkan mereka pemahaman agama yang baik.

Sehingga strategi guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional, sebab pembangunan Nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, keberhasilan pembangunan yang bertakwa, berkepribadian baik, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi, serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa disamping memiliki kecakapan dan keterampilan yang tinggi, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi maju.

Pendidik juga berhak menjadi tameng pelindung bagi peserta didiknya khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang harus berada pada barisan terdepan dalam membina akhlak peserta didiknya jadi lebih baik, penggunaan strategi yang tepat dengan mata pelajaran yang digunakan mampu mempengaruhi pengalaman belajar siswa jadi lebih baik lagi, karena jika guru Pendidikan Agama Islam menguasai beberapa strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran maka strategi itu juga mampu mempengaruhi sikap dan keterampilan siswa.

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang telah menyebar ke berbagai negara termasuk wilayah Indonesia mengharuskan berbagai sektor untuk segera mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.



Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah dengan tetap melibatkan guru dan peserta didik. Kebiasaan yang tiba-tiba mengubah segala aktifitas pendidikan dan proses pembelajaran mengharuskan semua elemen pendidikan untuk mengambil sikap, Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring (dalam jaringan)

Hadirnya Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit dengan menutup sekolah demi menyelamatkan hidup. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19. Menanggapi berbagai dalam aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk

memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagai contoh pembelajaran melalui prosedur teknis pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi setempat sehingga implementasinya tidak menjadi beban tambahan, bukan hanya dalam situasi darurat tetapi juga untuk peningkatan kualitas pendidikan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Hadirnya pandemi Covid 19 ini mengajarkan kita semua untuk tetap mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ada bukan hanya untuk saat ini akan tetapi, penggunaannya dapat dioptimalkan untuk masa depan yang berkelanjutan.. dengan melakukan inovasi diharapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu memperbaiki pembelajaran dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran peserta didiknya. Terlebih di saat mewabahnya pandemi Covid-19 yang tentu membutuhkan pemikiran dan tenaga yang ekstra bagi guru bagaimana agar pembelajaran tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran tetap tercapai layaknya seperti sebelumnya.

Kondisi darurat Covid-19 menghendaki agar pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan sistem daring. Selama ini guru-guru di Indonesia dilatih untuk menjadi guru dengan model pembelajaran tatap muka. Namun kehadiran wabah ini memaksa guru harus terampil dengan model pembelajaran berbasis non tatap muka. Pembelajaran daring disebut-sebut sebagai pembelajaran di era milenial, disebut demikian karena era milenial didominasi dengan digitalisasi.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam ajaran agama Islam, Karena sifat pembelajarannya yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman, sikap, maupun keterampilan, tentu sang guru harus mengerahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus berinovasi dan kreatif dalam memberikan pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran *E-Learning*.

Pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan sumber teknologi yang digunakan saat ini, seperti grup whatsapp dari smart phone. Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup Whatsapp, waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian

dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

### **C. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Dan Psikomotorik Siswa Kelas X Dalam Proses Pembelajaran Di UPT SMA Negeri 1 Palopo**

Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pendidikan islami tidaklah mudah diterapkan terkhusus untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X yang pada dasarnya siswa masih mengalami proses penyesuaian dengan lingkungan barunya sehingga guru Pendidikan Agama Islam tentunya mengalami kesulitan atau menemukan berbagai faktor penghambat salah satunya adalah situasi, kondisi dan lingkungan sekolah yang kurang memadai untuk menerapkan teori dari kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Seperti halnya yang telah di ungkapkan oleh kepala sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo, mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dilihat dari situasi dan kondisi yang ada disekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo tidak mendukung, seperti dalam menerapkan psikomotorik yang menekankan pada keterampilan atau praktek langsung salah satunya saat mendapatkan materi tahara dan sholat ini yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, karena Musholla yang ada di sekolah kurang memadai, sehingga guru berinisiatif membawa siswa untuk praktek langsung di

masjid agung yang tempatnya cukup memadai dan lebih luas untuk di gunakan dalam mempraktekkan materi tahara dan sholat.”<sup>10</sup>

Faktor di atas menjadi tugas utama bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya memikirkan satu cara untuk menerapkan dan memberikan pengetahuan bagi siswanya, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam harus selalu jadi mediator dan fasilitator dalam proses pendidikan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara menyeluruh.

Selain faktor di atas hadirnya teknologi yang makin maju dan semakin melesatnya alur globalisasi, bahkan keluarga, teman sebaya dan diri sendiri menjadi salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sintang Kasim salah satu guru Pendidikan Agama Islam Kelas X mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam adalah dihadapkan pada perkembangan zaman yang masuk pada era globalisasi dan era modernisasi, segala kemajuan teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat dalam dunia pendidikan, layanan internet yang mudah di akses oleh siswa hingga penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan oleh orang tuanya yang berdampak pada sisi emosional siswa yang membuat sikap dan tindakan siswa mudah berubah-ubah”<sup>11</sup>

Sama halnya yang dipaparkan oleh ibu Mirnawati Daud, juga guru Pendidikan Agama Islam kelas X, menyatakan bahwa sabar adalah kunci utama seorang guru dalam mengubah kemampuan afektif dan psikomotorik siswa, dalam ungkapannya:

---

<sup>10</sup>Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo, “wawancara”, Palopo 12 Mei 2020.

<sup>11</sup>Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, “wawancara”, Palopo, 12 Maret 2020

“Sabar jadi kunci utama seorang guru, apalagi saat menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda dan salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo adalah kadang mendapatkan siswa yang aktif, pendiam, dan ada juga tidak mau mendengar. Siswa yang aktif suka bertanya, siswa yang pendiam kurang percaya diri, sampai ada juga siswa yang satu kali di tegur tidak cukup, dan memang harus membutuhkan kesabaran ekstra untuk membimbing siswa menjadi *insankamil* (manusia yang bermanfaat)”<sup>12</sup>

Dalam melakukan tugas mulia untuk mengubah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) siswa agar jadi manusia yang bermanfaat dan jadi harapan bangsa dalam membawa perubahan di Negara tercinta, kita dituntut punya pengalaman dan jiwa sabar agar kita mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman terbaik bagi siswa..

Dari hasil wawancara ketiga narasumber di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X adalah berasal dari kondisi dan lingkungan sekolah yang kurang memadai, hadirnya teknologi yang makin maju dalam kehidupan siswa yang mempengaruhi pikiran dan tingkalaku siswa, dan juga dengan karakter yang berbeda dari setiap peserta didik menjadi penghambat guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya itu keluarga, teman sebaya menjadi salah satu fokus utama yang mempengaruhi perubahan Afektif dan Psikomotorik Siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya bukanlah hal yang mudah tapi inilah yang menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu

---

<sup>12</sup>Mirawati Daud, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X, “wawancara”, Palopo, 12 Maret 2020

membimbing dan mengarahkan siswanya agar mengamalkan apa yang didapatkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Setelah penulis mengumpulkan beberapa pernyataan dari beberapa pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam penulis melakukan wawancara juga dengan siswa-siswi kelas X . Pernyataan yang telah diungkapkan oleh beberapa pihak sekolah ternyata sesuai dengan yang di paparkan oleh siswi kelas X yang bernama Julianti Bunga yaitu

“kadang kala dalam menggunakan *smartphone* saya lebih banyak menghabiskan penggunaan *smartphone* pada sosial media saya, bahkan untuk pembelajaran sangat jarang atau bahkan saya hanya menggunakan *smartphone* untuk main game apa lagi saat proses pembelajaran bahkan kadang di tegur oleh guru tapi kadang juga dilakukan lagi, kadang sampai sembunyi biar bisa menggunakan *smartphone*.<sup>13</sup>

penggunaan teknologi memang sangat mempengaruhi gaya belajar siswa, dilain sisi punya manfaat untuk membantu siswa memecahkan masalah belajarnya tapi disisi lain mampu menjatuhkan setiap penggunaanya terhadap ketergantungan yang dengannya membuat siswa jadi lupa terhadap tujuannya dalam menempuh pendidikan, khususnya dalam memahami agama Islam secara menyeluruh

Memahami pernyataan siswa diatas, selain penyalagunaan fungsi *smartphone* lingkungan hidup dan beradaptasi siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa

---

<sup>13</sup> Julianti Bunga, siswi kelas X MIPA 7, “Wawancara” Palopo, 6 Juli 2020.

sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu siswi di kelas X yang bernama Muh. Fuad Nugraha mengungkapkan seperti ini

“di lingkungan tempat tinggal yang saya tempati bukan hanya Agama Islam saja, tapi ada juga non Islam, masjid dan gereja berdekatan, kehidupan yang kami jalani di masyarakat sangat beragam bahkan keluarga saya masih kurang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, bapak dan ibu saya Alhamdulillah melaksanakan shalat, tapi kakak dan adik saya yang shalatnya kadang-kadang begitupun dengan saya, apalagi untuk memahami ajaran agama Islam belum terlalu paham karena saya dibesarkan ditenga-tenga keluarga yang super sibuk, belum lagi teman sahabat saya yang selalu mengajak saya sampai lupa melakukan kewajiban kami sebagai seorang muslim.”<sup>14</sup>

Dari keterangan di atas menjelaskan bagi penulis bahwa pengaruh lingkungan merupakan sebuah cermin kehidupan bagi setiap siswa, jika lingkungannya baik mau tidak mau afektif dan psikomotorik siswa dalam memahami agama Islam akan terus meningkat yang membawa siswa pada kebahagiaan yang hakiki, begitupun sebaliknya. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi motivator, menjadi contoh yang baik bagi siswanya,, dan mengajarkan pengetahuan serta akhlak pada siswanya secara ikhlas agar siswa dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Beberapa hasil dari wawancara diatas penulis dapat menggaris bawahi bahwa faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri. Kemudian faktor dari keluarga yang kurangnya perhatian kepada anak termasuk faktor penghambat yang sangat berpengaruh pada peningkatan afektif dan psikomotorik siswa. Selain itu faktor

---

<sup>14</sup> Muh. Fuad Nugraha, siswa kelas X IBB, “Wawancara” Palopo, 6 Juli 2020.



lingkungan masyarakat yang jauh dari nilai-nilai kehidupan baik nilai kesopanan, tanggung jawab, dan nilai agama ditempat tinggal siswa tersebut.

Dari beberapa faktor penghambat yang dijelaskan di atas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X, penulis memberikan solusi dengan penuh harap mampu dijadikan sebagai pembelajaran kedepannya untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, adapun solusi yang penulis tawarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi mediator dan fasilitator bagi perkembangan dan peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.
2. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswanya sehingga siswa menunjukkan perilaku yang baik pula dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.
3. Perlu adanya korelasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berpedoman pada alquran dan hadis
4. Memperluas kegiatan keagamaan di luar ruang belajar yang bertujuan untuk menghindari kejenuhan belajar dan berpikir pada siswa sehingga mampu membuka pikiran baru bagi siswa agar semangat belajarnya terus terjaga
5. Guru Pendidikan Agama Islam mampu mewujudkan kasih sayang dan harmonisasi antara guru dan siswa agar siswa tidak merasa dijauhi oleh orang tua keduanya setelah siswa keluar dari rumahnya, dengan harapan siswa bisa

menemukan tempat atau lingkungan untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotoriknya

6. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan ruang untuk melakukan pembiasaan baik pada siswa kelas X seperti senantiasa berzikir kepada Allah, menutup aurat dan melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

Dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang diharapkan dapat dilakukan disekolah dengan melibatkan berbagai pihak sekolah khususnya UPT SMA Negeri 1 Palopo siswa dapat di pantau langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam serta wali kelas dalam hal ini guru melihat perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik dari setiap peserta didik agar pribadi peserta didik jadi lebih baik.

Penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam mengubah dan meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Seperti halnya dalam pembelajaran tatap muka seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif guna membentuk dan meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Pihak sekolah menerapkan strateginya yaitu dengan menerapkan pembiasaan sholat dhuha, tadarus dan sholat jama'ah dzuhur serta guru-guru mebiasakan penerapan salaman setiap pagi di depan gerbang serta berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran di akhiri.

Apabila semuanya itu hanya mengandalkan dari peran sekolah maka peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X yang baik itu kurang maksimal. Tentunya harus didukung dan diimbangi oleh faktor dari pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat yang mendukung guna membentuk dan meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bahagia dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menguraikan ada beberapa pokok penting mengenai faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri Palopo, yaitu dilihat dari situasi, kondisi dan lingkungan sekolah yang kurang memadai, cangginya teknologi dan berkembang pesatnya era globalisasi yang mempengaruhi cara belajar, perubahan sikap, dan keadaan emosional siswa, bahkan keluarga yang menjadi rumah pertama siswa, teman sebaya, serta karakter yang berbeda dari setiap peserta didik menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

#### **D. Pembahasan**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian ini. yaitu penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan

menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi selama penulis melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah adapun hasil dari analisis penelitian ini yaitu :

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.**

UPT SMA Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam, dan termasuk salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang memberikan ruang kepada siswa agar lebih mengaktualisasikan diri mereka supaya dapat berkembang dengan baik. Namun dengan seiring perkembangan diri masing-masing siswa tersebut pihak sekolah ikut serta dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di sekolah, dengan adanya kurikulum 2013 ini tugas guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping. Maksud dari fasilitator adalah guru hanya bertugas memberikan pelayanan yang terbaik bagi perkembangan peserta didik di sekolah supaya mempunyai kepribadian yang baik. Dengan diterapkannya kurikulum yang baru ini maka diharapkan peserta didik mempunyai prestasi yang tinggi baik pada kemampuan kognitif, afektif, maupun kemampuan psikomotorik. Peserta didik harus dapat menguasai ketiga ranah tersebut supaya kedepannya menjadi pribadi yang berkualitas, serta bermanfaat bagi orang banyak khususnya bagi agama, dan Negara tercinta

Siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo ini memang mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berbeda-beda. Seperti fakta dilapangan yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo pada saat ini, Sebagian siswa di kelas X yang penulis lihat dalam penelitian ini juga masih terdapat siswa-siswi yang belum menguasai kemampuan afektif dan psikomotorik dengan baik. Mayoritas siswa kelas X ini dapat menguasai kemampuan kognitif dengan baik, akan tetapi ada kelemahan pada kemampuan afektif dan psikomotorik siswa yang pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas X yang belum menguasai kemampuan tersebut dengan baik. Kurangnya penguasaan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri dari kepribadian siswa tersebut. Apalagi di UPT SMA Negeri 1 Palopo ini Pendidikan Agama Islamnya sangat di banggakan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak setiap siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Melihat fenomena tersebut, pihak sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo baik dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan staff di sekolah tersebut telah mengambil kebijakan untuk menanggulangi peristiwa seperti itu. Dari pihak sekolah telah menerapkan strategi untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencetak generasi yang Islami. Strategi untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa yang ditempuh dari pihak sekolah yaitu dengan menerapkan pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan dikelas atau dengan

proses tatap muka antara guru dan murid yang berlangsung di dalam kelas. Diantaranya yaitu dengan memadukan kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Kemudian menerapkan pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, lalu menerapkan kegiatan tadarus setiap pagi dan memberikan nasihat kepada siswa dalam hal ini pembiasaan metode teladan.

Selain dari relevansi kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran, pemilihan media dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bukan hanya pemilihan media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X, menggunakan pendekatan hati jauh lebih penting digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mampu mengenal karakter siswanya dan bisa menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X.

Beberapa strategi yang ditempuh oleh pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam itu berguna untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X afektif yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Harapan yang lain yaitu supaya siswa kelas X mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah sesuai ajaran agama Islam yang berlandaskan pada alquran dan hadis

Strategi pembelajaran adalah sebuah pola atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun perlu diketahui bahwa dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru harus melihat situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan yang akan dihadapi, dan jenis materi yang akan diajarkan karena penggunaan strategi yang tepat akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan tenang begitupun siswa menerima materi dengan baik. seperti halnya yang diungkapkan oleh Syamsu Sanusi dalam karangan bukunya strategi Pembelajaran yang dapat digunakan yaitu :

a. Strategi pembelajaran Ekspositori (penyampaian)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah sebuah strategi yang menekankan pada penyampaian seorang guru yang sifatnya verbalistik, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedang peserta didik diposisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi guru. Komunikasi yang dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah, dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah. Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori menganut paradigma pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered oriented*).

b. Strategi pembelajaran inkuiri (penemuan)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang telah ditanyakan, dimana seorang guru mampu mengelolah

kelas dengan baik, karena pada dasarnya seorang guru hanya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran. Strategi ini senantiasa berorientasi pada peserta didik (*student centered oriented*) yang sifatnya demokratis yang memberikan keluasaan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif terhadap permasalahan yang terdapat pada bahan pembelajaran.

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah sebuah Strategi pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mampu memecahkan setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah Strategi pembelajaran yang focus pada sebuah masalah dan bagaimana peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi, baik itu secara individu maupun kelompok, dimana seorang guru menanyakan sebuah masalah yang terjadi dalam belahan dunia, dan peserta didik akan tertarik dengan masalah yang ditanyakan dan akan memecahkan masalah sampai pada penarikan kesimpulan dari pemecahan masalah yang tersebut.

e. Strategi pembelajaran kooperatif



Strategi pembelajaran kooperatif adalah sebuah Strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama setiap peserta didik dengan anggota kelompoknya, dimana setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk menguasai materi pelajaran. Strategi ini tidak hanya mempelajari materi saja, akan tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif.

Strategi pembelajaran yang telah diuraikan di atas memiliki kesamaan dengan apa yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 1 bahwa memang untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X dibutuhkan sebuah strategi yang tepat dengan kurikulum 2013 dan keadaan lingkungan yang disesuaikan dengan materi yang di pelajari, dengan beberapa metode yang di uraikan di atas menjadi sebuah pegangan bagi guru untuk menggunakan strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hadirnya strategi yang dijelaskan di atas, yaitu strategi penyampaian, penemuan, kontekstual, berbasis masalah, dan kooperatif (kerjasama) menjadi sebuah kunci utama seorang guru untuk mengendalikan proses belajar mengajar jadi lebih efisien, dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajarannya yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Sama halnya landasan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ilmunya agar tetap berada dalam ruang lingkup pembelajaran yaitu landasan yuridis, religius, dan psikologis yang

menjadi sebuah landasan atau pegangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X.

## **2. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Dan Psikomotorik Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo**

UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomototrik siswa kelas X juga menjumpai beberapa faktor penghambat dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomototrik siswa. Faktor yang menjadi penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X adalah dilihat dari situasi sekolah yang kurang memadai, padahal untuk memberikan pengajaran yang baik dibutuhkan suasana dan kondisi yang memadai dalam sebuah lingkungan pembelajaran

Sekolah yang menjadi sebuah tempat belajar harus meningkatkan fasilitas yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum, dan akhlak saja akan tetapi dibutuhkan sebuah wadah untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa yaitu dengan menyiapkan wadah untuk memfasilitasi keadaan siswa dengan materi pembelajaran yang digunakan.

Dalam buku Abdul Majid dan Dian Amdayani dengan karangan bukunya *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum*

2004, menguraikan beberapa fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di setiap sekolah yaitu :

- 1) Pengembangan, yaitu bagaimana guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya, dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain

Dari keenam teori mengenai fungsi pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas menjadi sebuah tinjauan untuk guru Pendidikan Agama Islam agar setiap faktor penghambat yang di alami dapat disesuaikan dengan fungsi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di mulai dari pengembangan, sampai pada tahap penyaluran. Sehingga faktor penghambat yang dialami guru saat proses pembelajaran berlangsung dapat terrealisasi dengan beberapa fungsi pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selain faktor di atas Salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan dihadapkan pada perkembangan teknologi yang canggih dan semakin berkembangnya era globalisasi menjadi sebuah tantangan besar bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X yang ada di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Dimana sekarang masuk zaman era globalisasi dan era modernisasi, segala kemajuan baik di bidang teknologi komunikasi berkembang sangat pesat sekali. Di tandainya perkembangan teknologi itu terdapat berbagai smartphone dan layanan internet yang sangat canggih serta mudah diakses oleh anak-anak usia muda, khususnya siswa kelas X. Mayoritas siswa sekarang ini dalam menggunakan smartphone dan layanan internet itu tanpa sepengetahuan oleh orang tuanya. Seakan-akan anak terbebaskan dalam menggunakan berbagai layanan internet di komputer dan smartphone tersebut. Tidak terkontrolnya dari pengawasan orang tua, maka anak-anak mudah mengakses internet dengan hal-hal yang berbau negatif. Dampaknya yaitu emosional, sikap dan tindakan anak akan berubah tidak semakin baik namung akan semakin buruk. Akan tetapi faktor ini dapat dijadikan pembelajaran

bagi setiap guru yang mengajar di kelas X, bahwa guru dituntut untuk terus belajar menggunakan teknologi yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak ada lagi yang gagap dalam menggunakan teknologi, semakin berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Menghadapi karakter siswa yang berbeda juga menjadi salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X, siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda, punya teman sebaya yang berbeda, bahkan cara hidup yang berbeda menjadi tantangan bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa.

Dari beberapa faktor penghambat yang dijelaskan di atas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X, penulis memberikan solusi dengan penuh harap mampu dijadikan sebagai pembelajaran kedepannya untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, adapun solusi yang penulis tawarkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi mediator dan fasilitator bagi perkembangan dan peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

2. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswanya sehingga siswa menunjukkan perilaku yang baik pula dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.
3. Perlu adanya korelasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berpedoman pada alquran dan hadis
4. Memperluas kegiatan keagamaan di luar ruang belajar yang bertujuan untuk menghindari kejenuhan belajar dan berpikir pada siswa sehingga mampu membuka pikiran baru bagi siswa agar semangat belajarnya terus terjaga
5. Guru Pendidikan Agama Islam mampu mewujudkan kasih sayang dan harmonisasi antara guru dan siswa agar siswa tidak merasa dijauhi oleh orang tua keduanya setelah siswa keluar dari rumahnya, dengan harapan siswa bisa menemukan tempat atau lingkungan untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotoriknya
6. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan ruang untuk melakukan pembiasaan baik pada siswa kelas X seperti senantiasa berzikir kepada Allah, menutup aurat dan melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

Kedepannya dari pihak sekolah akan selalu mengembangkan strategi strateginya dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswanya khususnya siswa yang berada di jenjang kelas X. Serta dari pihak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri akan lebih menekankan pembelajarannya, supaya siswa kelas X lebih memahami makna ajaran Islam sangat bermanfaat bagi pribadi siswa kelas X tersebut. Tidak hanya meningkatkan strategi pengembangan

kemampuan afektif dan psikomotoriknya, namun juga akan selalu mengevaluasi pihak-pihak sekolah dan pihak siswa kelas X supaya kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X kedepan lebih baik dan sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 1 Palopo



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, penulis menyimpulkan bahwa Strategi yang tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X adalah guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan strategi pembelajaran yang mempunyai relevansi dengan kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai beberapa metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan juga selain pemilihan metode dan media yang tepat guru Pendidikan Agama Islam harus paham akan suasana hati peserta didik, sehingga untuk meningkatkan afektif dan psikomotorik siswa guru Pendidikan Agama Islam harus melakukan pendekatan hati untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi peserta didik.
2. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa pokok penting mengenai faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo, yaitu dilihat dari situasi, kondisi dan lingkungan sekolah yang kurang memadai, cangginya teknologi dan berkembang pesatnya era globalisasi yang mempengaruhi cara belajar, perubahan sikap, dan keadaan emosional siswa,



bahkan keluarga yang menjadi rumah pertama siswa, teman sebaya, serta karakter yang berbeda dari setiap peserta didik menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis memberikan sedikit saran pada sekolah, kepala sekolah dan guru berikut ini :

1. Sekolah; sekolah harus menjadi wadah bagi guru dan siswa untuk mengembangkan potensi dari setiap individu masing-masing sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat terwujud.
2. Kepala Sekolah; kewenangan yang adil dan perhatian kepala sekolah terhadap anggotanya mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis.
3. Guru; guru adalah orang tua kedua bagi siswa yang mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Maka guru harus menjadi sosok penyayang yang mampu mengembangkan amanah pendidikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

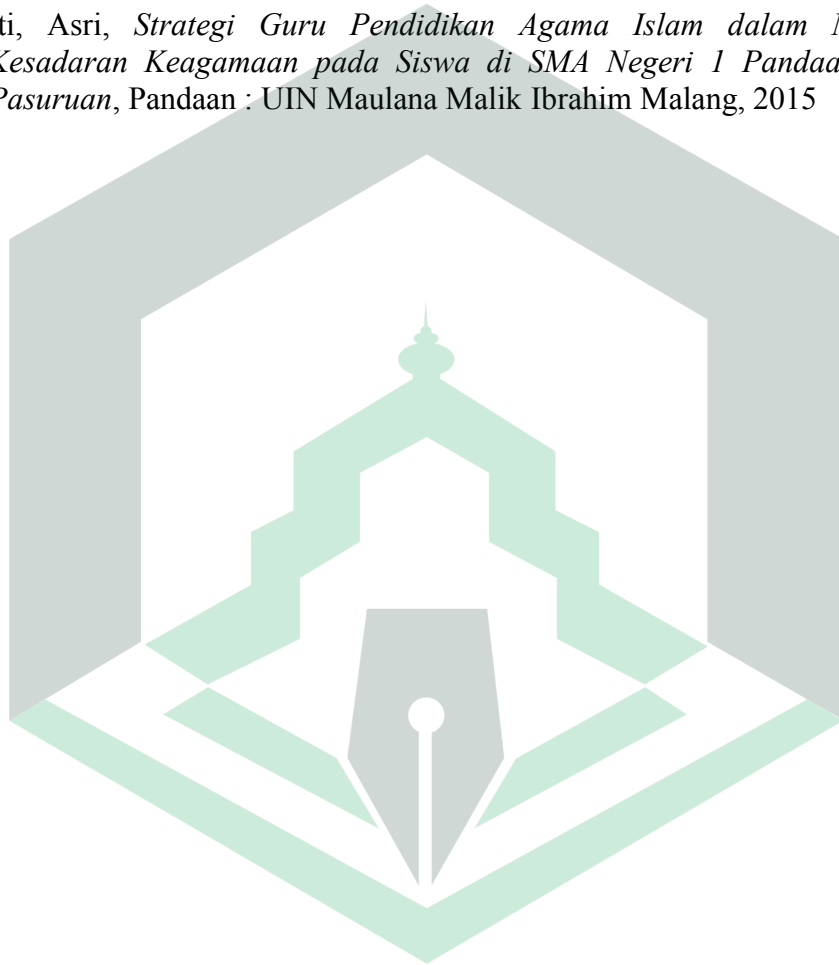
- Damin, Sudarwin. *Pengantar Kependidikan Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Alfabeta., 2011
- Daryanto, H. *Evaluasi Pendidikan*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Daulay, H. Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014
- Djamarah, Syaifu Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Getteng, H. Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. II; Yogyakarta: Graha Guru, 2009
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013
- Hadi, H. Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Isa bin Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan Tirmidzi Kitab: Berbakti Dan Menyambung Silaturrahim*, Juz III; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Akhyar al-qur'an & Terjemahnya* Bekasi : Mulia Abadi, 2015
- Majid, Abdul dan Dian Andini, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Komponen MKDK*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Marwiyah, St, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur., 2015

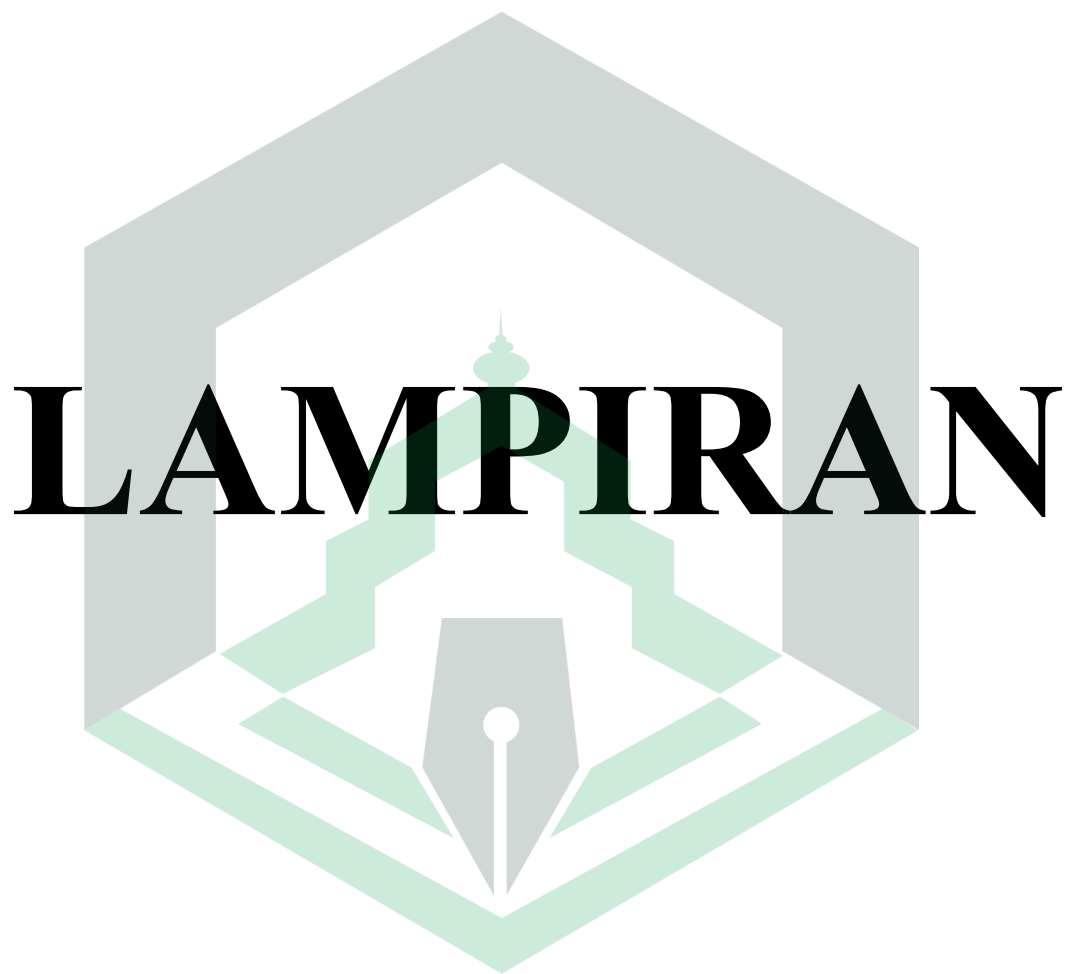
- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XI;Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Nasution, S, *Metode Research*, Cet. X ; Jakara : Bumi Aksara, 2008
- Nasution, S, *Kurikulum & pengajaran*. Cet VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihin*”, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul: *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Cet IV; Jakarta: Pustaka Amani, 1999
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. I; Jakarta: Emir Cakrawalah Islam, 2018
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Makassar : Aksara Timur, 2012
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* Cet. III; Ciputat: Quantum Teaching, 2010
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sudiyono, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. I; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Susanti, Helda, *Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*, Indragiri : UIN Suska Riau, 2013

Syakroni, Muhammad, *Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII A Di Mts N 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*, Boyolali : IAIN Salatiga, 2017

Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Wiyanti, Asri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*, Pandaan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sintang Kasim, S.Pd.I.,M.Pd.I  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1Palopo.*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,           Maret 2020

Yang Memberi Keterangan,

Sintang Kasim, S.Pd.I.,M.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arsyad, S.Pd.  
Pekerjaan : kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,           Maret 2020

Yang Memberi Keterangan,

Muhammad Arsyad, S.Pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirnawati Daud, S.Pd. I.  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,           Maret 2020

Yang Memberi Keterangan,

Mirnawati Daud, S.Pd. I



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vita Mauliyanti Masdar Andi Supu  
Pekerjaan : siswi Kels IIS 2  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2020

Yang Memberi Keterangan,

Vita Mauliyanti Masdar Andi Supu

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julianti Bunga  
Pekerjaan : Siswi kelas X MIPA 7  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2020

Yang Memberi Keterangan,

Julianti Bunga

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana  
Pekerjaan : Siswi kelas X MIPA 1  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2020

Yang Memberi Keterangan,

Yuliana

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Nugraha  
Pekerjaan : siswa kelas X IBB  
Alamat :

Menyatakan bahwa :

Nama : Aisyah Suparman  
NIM : 15 0201 0017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Juli 2020.

Yang Memberi Keterangan,

Muh. Fuad Nugraha

## PEDOMAN WAWANCARA

**Narasumber : Kepala Sekolah UPT SMAN 1 Palopo**

1. Bagaimanakah menurut bapak tentang pembelajaran PAI di sekolah ini khususnya kelas X?
2. Menurut bapak, bagaimana pengaplikasian kurikulum yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa
3. Adanya pembelajaran PAI di sekolah ini, apakah ranah afektif dan psikomotorik siswa sudah terbentuk dengan baik?
4. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa yang baik?
5. Nilai-nilai apa saja yang diterapkan sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh mata pelajaran PAI ?
6. Menurut bapak, adakah kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran umum dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa? Kesulitan apakah saja itu?
7. Solusi apa saja yang seharusnya dilakukan oleh guru saat menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa di sekolah ini?

**Narasumber : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X**

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu tentang pembelajaran PAI di sekolah ini?
2. menurut bapak/ibu apakah dengan belajar PAI sudah dapat meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X dengan dengan baik? Alasannya?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana gambaran umum kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X?
4. Permasalahan apa sajakah yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan/meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa khususnya kelas X?
5. Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengatasi permasalahan untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas X
6. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya kemampuan afektif siswa selalu terjaga atau selalu ada peningkatan?
7. Harapan apa saja yang bapak/ibu inginkan untuk meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa khususnya kelas X?

**Narasumber : Siswa/siswi Kelas X UPT SMAN 1 Palopo**

1. Bagaimana kesan Anda dapat belajar di sekolah yang dikenal dengan sekolah segudang prestasi?
2. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa yang Anda ketahui tentang tingka laku seseorang dan keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimanakah lingkungan di sekitar anda terhadap perkembangan sifat atau perilaku dan keterampilan dalam pemahaman agama ?
5. Apakah orang tua dan keluarga anda sudah melaksanakan sholat setiap harinya?
6. Adakah kesulitan yang anda hadapi pada saat mengikuti pembelajaran agama Islam di sekolah ini?
7. Menurut anda bagaimanakah cara guru di kelas X ini dalam melaksanakan pembelajaran? Khususnya pembelajaran PAI?
8. Menurut anda apakah bapak-ibu guru sudah menerapkan pembiasaan salaman di depan gerbang sekolah ini?
9. Apakah sudah baik guru di kelas ini dalam melaksanakan pembelajarannya, khususnya untuk mengembangkan sikap/perilaku dan keterampilan siswa dengan baik?
10. Bagaimana perasaan atau apa manfaat yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolahan ini?

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif dan PSikomotorik Siswa Kelas X di UPT SMA Negeri 1 Palopo*. Yang ditulis oleh Aisyah Suparman, NIM (15.0201.0017) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 29 Juni 2020 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*

### TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. (.....) tanggal : 27 Agustus 2020  
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Muhaemin, M.A. (.....) tanggal : 9 Agustus 2020  
Penguji I
3. Dr. Baderiah, M.Ag. (.....) tanggal : 27 Agustus 2020  
Penguji II
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. (.....) tanggal : 27 Agustus 2020  
Pembimbing I/Penguji
5. Rosdiana, S.T., M.Kom. (.....) tanggal : 27 Agustus 2020  
Pembimbing II/Penguji



## **DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN**

**Keadaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas X**



**Proses wawancara dengan informan penelitian (guru PAI dan Kepala Sekolah)**



## RIWAYAT HIDUP



**Aisyah Suparman**, lahir di Palopo, 08 November 1997. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suparman

Mata Abadi Opu Toppemanu dan ibu Fatimah Suparman. Saat ini penulis bertempat tinggal di Padang Alipan Kelurahan Jaya Kecamatan Telluwanua kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 374 Padang Alipan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 9 Palopo hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo hingga tahun 2015. Setelah lulus SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di bidang program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [Aisyahbsuparman12@gmail.com](mailto:Aisyahbsuparman12@gmail.com)